

Efektifitas Metode Quantum Learning Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu Mahasiswa PBA STAI Yogyakarta

Ulin Nuha

STAI Yogyakarta, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia
email: ulin7513@mail.com

Abstract: *In teaching and learning activities, methods play a vital role in ensuring effective and efficient instruction so that the learning objectives set by the teacher—in this case, the lecturer—can be optimally achieved. The learning objective in this context refers to the maximum academic performance of Arabic Language Education students at STAI Yogyakarta. This study examines the effectiveness of implementing the Quantum Learning method in the Qawā'id Nahwu (Arabic grammar) learning process. It employs a mixed-methods approach using a Classroom Action Research model, based on the spiral design developed by Kemmis and Taggart. The study yielded significant results, demonstrating an improvement in students' scores from the beginning (pretest) through to Cycle I using the Quantum Learning method, which continued into Cycle II. The average score at the pretest stage was 70.08. This increased to 78.20 in Cycle I and rose again to 85 in Cycle II. These results indicate that the Quantum Learning method is effective in teaching Qawā'id Nahwu.*

Keywords: *Method; Learning; Qawaid Nahwu; Quantum Learning*

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) metode memainkan peran yang sangat vital dalam terselenggaranya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga target yang dicanangkan oleh pengajar dalam hal ini adalah dosen dapat tercapai dengan maksimal. Target pembelajaran yang dimaksud adalah maksimalnya nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dari Pendidikan Bahasa Arab STAI Yogyakarta. Penelitian ini membahas efektivitas penerapan metode Quantum Learning dalam proses pembelajaran *Qawaid Nahwu*. Penelitian ini menggunakan metode mix method dengan model Penelitian Tindakan Kelas dan mengacu pada desain spiral dari Kemmis dan Taggart. Pada penelitian ini didapatkan sebuah hasil yang maksimal, yakni meningkatnya nilai dari mulai awal (pretest) masuk pada siklus I dengan menggunakan metode Quantum Learning dan dilanjutkan pada siklus II. Hasil pada tahap awal (pretest) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,08. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 78,20, dan kembali naik pada siklus II dengan rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa metode Quantum Learning efektif digunakan dalam pembelajaran *Qawaid Nahwu*.

Kata kunci: Metode; Pembelajaran; *Qawaid Nahwu*; Quantum Learning

Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran yang sangat vital. Jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang berkualitas tinggi, maka besar kemungkinan akan tercipta sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Ketika sumber daya manusia telah unggul dan maju, maka kualitas suatu bangsa tentu saja akan menjadi unggul juga. Atas dasar tersebut, pembaharuan dan modifikasi dunia pendidikan harus senantiasa dilakukan guna meningkatnya kualitas pendidikan. Salah satu unsur yang harus benar benar diperhatikan kaitannya dengan pembaharuan Pendidikan adalah kurikulumnya. Dimana kurikulum Pendidikan mencakup banyak hal yang diantaranya adalah materi ajar, tehnik, strategi, metode, model, media pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran.¹ Semua aspek itu harus benar benar diperhatikan oleh semua stakeholder

¹ Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), p. 9058.

pendidikan. Semudah apapun materinya, ketika salah dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran, maka hasilnya adalah tidak maksimalnya materi ajar tersebut tersalurkan pada peserta didik. Terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa dan Qawaid Nahwu khususnya, pemilihan model, metode, dan media ajar harus benar benar teliti. Karena pembelajaran Bahasa akan stagnan dan membosankan jika terjadi kesalahan pemilihan model, metode, dan media ajar. Artinya, peran dari pada metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting guna menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien.² Begitu juga dengan media pembelajaran, ia memerankan peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, proses *transfer of knowledge* bisa diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah.³

Memilih dan menentukan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat harus dilakukan untuk mempermudah proses tersampainya pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa, peserta didik sebagai obyek pembelajaran harus disetting menjadi peserta didik yang aktif, selain itu juga kreatif dan inovatif. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu jalannya proses pembelajaran Bahasa dan Qawaid Nahwu secara khusus. Salah satu model pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif yang layak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran Qawaid Nahwu adalah Metode Quantum learning. Quantum learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan inovasi karena pendekatan serta teknik yang digunakan berbeda dari metode pembelajaran tradisional dan konvensional.⁴ Metode quantum ini adalah Metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi juga menuntut peserta didik untuk aktif, yakni peserta didik dituntut untuk bias mengeluarkan semua kemampuan kognitifnya.⁵

Kemudian pembelajaran Qawaid Nahwu dengan Metode quantum learning ini nantinya akan diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Qawaid Nahwu Semester 1 STAI Yogyakarta. Nantinya akan dilihat bagaimana hasil pembelajaran Qawaid Nahwu pada mahasiswa PBA semester 1 STAI Yogyakarta tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dijalankan.⁶ Dalam penelitian PTK terdiri dari beberapa siklus yang harus diajarkan dan kesemuanya harus dilakukan oleh seorang peneliti.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hasil belajar Qawaid Nahwu Mahasiswa Semester 1 PBA STAI Yogyakarta dengan menggunakan Metode *Quantum Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang digunakan berbentuk spiral dengan dua siklus pembelajaran sebagai fokus utamanya. Menurut Kemmis dan Taggart, model spiral ini mencakup empat tahapan inti, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi,

² Uswatun Hasanah and others, 'Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.1 (2025), pp. 1184–1188.

³ Nurul Maulia Agusti and Aslam Aslam, 'Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 5794–5800.

⁴ Mardi Fitri, 'Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 3.2 (2020), pp. 40–51.

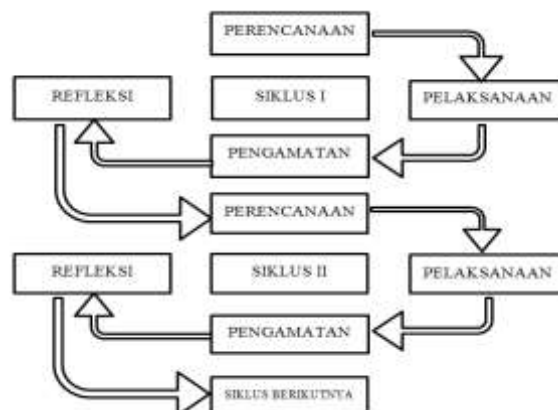
⁵ Dewi Insiroh, Yesha Tri Anita Utami, and Agus Milu Susetyo, 'Peran Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas', *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.1 (2025), pp. 198–209.

⁶ Muammar Khaddafi, dkk., 'Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran', *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2.5 (2025), pp. 8613–8620.

⁷ Rini Jamalina, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mapel Fiqih Materi Infak Dan Sedekah Melalui Media Flipchart Kelas V Mis Al-Iqra', *Jurnal Siklus*, 1.2 (2023), pp. 16–28.

dan 4) Refleksi serta analisis.⁸

Struktur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat divisualisasikan dalam bentuk berikut;



Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, yang berfokus pada efektivitas penerapan metode Quantum Learning. Sedangkan data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar Mahasiswa PBA Semester 1 STAI Yogyakarta yang diambil dengan memberikan tes kepada mahasiswa tersebut.

Hasil dan Pembahasan Quantum Learning

Metode *Quantum Learning*, yang dirancang oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, merupakan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode pembelajaran quantum ini pertama kali diterapkannya di Supercamp yang disana adalah merupakan sekolah bisnis yang didirikan oleh Bobbi DePorter. *Quantum learning* sendiri adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang benar-benar telah terbukti secara efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan dalam dunia bisnis. Metode Quantum Learning dapat diterapkan pada berbagai tipe individu dan sesuai untuk semua kelompok usia.⁹

Quantum Learning ini adalah sebuah metode pembelajaran yang pertama kali di terapkan di Supercamp. Pembelajaran quantum ini menggunakan kurikulum yang secara harmonis adalah merupakan bentuk kombinasi dari tiga unsur, yakni; ketrampilan akademis, prestasi fisik, dan ketrampilan hidup.¹⁰ Yang menjadi pondasi dasar dari kurikulum ini adalah filsafat dasar. Agar pembelajaran quantum ini menjadi efektif, maka pembelajaran quantum ini dirancang dengan sangat menyenangkan. Kenapa harus menyenangkan? karena belajar adalah merupakan kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Apa yang menjadi alasan Bobbi dan Mike ini sejalan dengan pernyataan Rasulullah:¹¹

طلب العلم من المهد الى اللحد

⁸ FX. Soedarsono, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), p. 12.

⁹ Bobbi De Porter, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman (Bandung: Kaifa, 2015), p. 14-15.

¹⁰ Bobbi De Porter, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman.

¹¹ Febri Malfi, dkk., 'Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis', *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), pp. 15-23.

Artinya: Menimba ilmu adalah perjalanan panjang yang dimulai dari buaian hingga ke liang lahat.

Dalam mendukung falsafah pembelajaran *quantum* ini, Bobbi dan Mike benar-benar memperhatikan lingkungan belajar yang bertujuan agar keberadaan diri dari semua peserta didik yang ada di dalamnya merasa penting, aman, dan nyaman dalam menjalankan pembelajarannya. Perhatian terhadap lingkungan belajar tersebut dimulai dari mempersiapkan lingkungan fisik yang ditata dan diperindah dengan adanya tanaman, seni, dan musik. Ruangan pembelajaran harus benar-benar pas agar kegiatan pembelajaran benar-benar dapat berlangsung dengan optimal.

Selain lingkungan fisik (kelas pembelajaran), lingkungan emosi juga sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran quantum ini. Oleh karena itu, semua pembimbing dan atau guru haruslah seorang pakar yang mereka bisa menjalin hubungan pengertian dan hubungan emosional dengan baik dengan para peserta didik. Setelah para pembimbing merasa bahwa situasi dirasa aman secara emosi, baru para guru atau pembimbing menghadapkan peserta didik pada tantangan-tantangan pembelajaran yang mereka akan mendapatkan kesuksesan dari waktu demi waktu. Dan hal inilah sebenarnya pengalaman yang benar-benar menunjang untuk hal itu.

Jika ditilik lebih dalam, *quantum learning* ini adalah sebuah metode pembelajaran yang bersumber dari upaya Dr. Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “*Suggestology*” atau “*Suggesto-pedia*” dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya. Ia berkeyakinan bahwa suatu sugesti dapat dan secara pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan segala sesuatu secara detail apa pun akan memberikan sugesti baik positif ataupun negatif. Teknik sugesti yang dipakai oleh Lozanov dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya adalah dengan cara mendudukkan peserta didik dengan nyaman, memutar musik instrumen sebagai latar pembelajaran dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu (peserta didik), menempelkan poster-poster besar yang berisikan info keilmuan, dan juga menyediakan guru yang ahli dalam seni sugesti.¹²

Quantum learning ini adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa unsur. Diantara unsur-unsur yang dalam pembelajaran quantum ini adalah suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan teori NLP serta teori, keyakinan dan metode dari DePorter. Selain itu, *quantum learning* juga menggunakan konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar lain yang diantaranya; 1) Teori otak kanan atau kiri, 2) Teori otak triune (3 in 1), 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinetik), 4) Teori kecerdasan ganda, 5) Belajar berdasarkan pengalaman, 6) Belajar dengan menggunakan simbol (*metaphoric learning*), 7) Simulasi atau permainan.¹³

Dengan menggunakan *quantum learning* ini, seorang peserta didik akan menjelma menjadi sosok pembelajar yang lebih baik, efektif, efisien, memiliki motivasi tinggi untuk belajar, dan juga bergairah. Dengan prinsip pembelajaran quantum ini setiap dari individu peserta didik akan mampu mencapai kesuksesan yang diinginkan dan yang terpenting setiap

¹² Bobbi De Porter, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman, p. 14.

¹³ Bobbi De Porter, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman, p. 16.

dari individu itu akan menjadi insan yang selalu bergembira.

Pada Metode Quantum Learning ini ada beberapa unsur dan aspek yang terkandung di dalamnya yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam seketika. Dimana unsur dan aspek tersebut adalah ruh inti dari pada metode quantum learning. Adapun unsur dan aspek dari quantum learning yang dapat diterapkan dalam jangka waktu singkat adalah sebagai berikut:¹⁴

1. AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku?)
2. Penataan lingkungan belajar
3. Musik
4. Mempersiapkan pengingat-pengingat sifatnya visual
5. Sikap Positif: Motivasi yang memupuk Jiwa Juara
6. Konsep TANDUR¹⁵

Sama seperti metode lainnya, Metode *Quantum Learning* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode Quantum Learning memiliki sejumlah kelebihan dan keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode *quantum learning*
 - 1) Memberikan sikap positif terhadap cara pandang siswa
 - 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar
 - 3) Memperoleh keterampilan seumur hidup
 - 4) Memiliki kepercayaan diri
 - 5) Menjadi orang yang sukses
2. Kekurangan metode *quantum learning*

Penggunaan media yang cukup intens dalam metode ini dapat menjadi tantangan bagi sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Metode Quantum Learning dalam praktiknya pada pembelajaran Qawaid Nahwu, ada beberapa langkah-langkah penerapannya yang bisa dipakai dan diikuti dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Dosen membuat, menciptakan, menata, dan merancang suasana pembelajaran dalam kelas menjadi nyaman, santai, dan menyenangkan
2. Dosen menyiapkan musik (Mozart) dan *speaker active* sebagai sarana penguat suara untuk musik instrument yang akan dijadikan sebagai latar pembelajaran
3. Dosen membuat, merancang, dan menata gambar-gambar visual untuk ditempelkan di dinding sebagai pengingat-pengingat visual serta sebagai penambah motivasi belajar
4. Dosen mempersiapkan materi pembelajaran yang secara khusus dirancang sebagai pendamping dari pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning*
5. Ketika pembelajaran telah berlangsung guru harus memulai segala sesuatunya dengan AMBAK sebagai bentuk pemberian motivasi pada peserta didik
6. Dosen mempersiapkan lembar-lembar kosong dalam buku pendamping pembelajaran yang secara khusus dirancang sebagai sarana untuk mencatat hal-hal penting dalam perjalanan pengalaman belajar peserta didik

¹⁴ Bobbi De Porter, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman, p. 48-92.

¹⁵ Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourin, *Quantum Teaching*. Terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2015), p. 35.

7. Dosen menyuruh peserta didik untuk membaca buku ajar yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning*
8. Dosen senantiasa menekankan pada peserta didik untuk selalu mencatat materi-materi yang dianggapnya penting
9. Dosen memberikan saran dan penekanan untuk mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar

Hasil Belajar

Indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam hal ihwal belajarnya biasanya adalah hasil belajar. Adapun hasil belajar adalah merupakan istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar.¹⁶ Menurut Slameto, hasil belajar merujuk pada tingkat kemampuan nyata yang dapat diukur, mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh peserta didik melalui berbagai pengalaman yang mereka alami di lingkungan sekolah.¹⁷

Sementara itu, pakar lainnya mengatakan bahwa hasil belajar itu menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik.¹⁸ Adapun menurut Nasution, yang disebut dengan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru serta ia bersifat terukur.¹⁹ Sedangkan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.²⁰

Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Dalam praktiknya, memperoleh hasil belajar yang memuaskan memerlukan perjuangan dan tidak lepas dari berbagai hambatan yang harus diatasi oleh peserta didik. Hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar seperti adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dimana perubahan itu terjadi secara sadar dan bersifat kontinyu. Karena belajar itu sendiri sangatlah kompleks dengan berbagai macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berdemonstrasi, berbuat sesuatu dan menggunakan pengalaman, maka dapat dikatakan bahwa proses yang menghasilkan suatu perubahan pada individu yang belajar dalam bentuk tingkah laku disebut hasil belajar.²¹

Berbicara soal hasil belajar, terdapat dua factor utama yang mempengaruhi hasil belajar

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), p. 22.

¹⁷ Sri Lestari, 'Improving Mathematics Learning Outcomes Using Learning Media with Concrete Objects', *SHES: Conference Series*, 3.4 (2020), p. 1582.

¹⁸ Firda Amelia Safitri, Titik Sugarti, and Universitas Jember, 'Jurnal Profesi Keguruan', *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2019), pp. 42–49.

¹⁹ S.H Khotimah dan Risan, 'Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2019), p. 48.

²⁰ Sudar, Penerapan Model Pembelajaran Environmental Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Mengenai Pengaruh Kenampakan Alam Terhadap Aktivitas Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langon Tahunan Jepara Sudar SDN 2 Langon', *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, 5.6 (2022), pp. 589–98.

²¹ Desi Erawati, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan', *SHES: Conference Series*, 5.5 (2022), pp. 1086–1093.

tersebut, yakni; faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik.²² Ia menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi sebesar 70% oleh kemampuan individu siswa itu sendiri, sedangkan 30% lainnya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar, khususnya kualitas pengajaran. Dengan kata lain, faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah mutu dari proses pembelajaran yang diterima siswa.²³

Dari penjelasan yang dijabarkan oleh Sudjana tadi, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Pendapat Sudjana ini senada dengan apa yang telah diutarakan oleh Bloom dalam teori belajar di sekolah. “*Theory of school Learning*”. Bloom mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Bloom hasil belajar ini terdiri dari 3 klasifikasi, yakni; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁴

Berkaitan dengan efektifitas Metode *Quantum Learning* pada Pembelajaran Qawaid Nahwu dengan memakai skema dan desain spiral dari Kemmis dan Taggart, maka dapat kami jelaskan sebagai berikut;

Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain dari Kemmis dan Taggart. Akan kami cantumkan nilai pretest pada mahasiswa PBA STAI Yogyakarta. Dimana nilai pretest ini nantinya akan menjadi acuan dalam melihat keefektifitasan Metode *Quantum Learning* pada pembelajaran Qawaid Nahwu. Adapun nilai pretest mahasiswa PBA STAI Yogyakarta adalah sebagaimana table berikut;

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Kelas
1	90 – 100	Sangat baik	2	8	70,08
2	80 – 89	Baik	5	20	
3	70 – 79	Cukup	7	28	
4	60 – 69	Kurang	11	44	
5	0 – 59	Sangat kurang	0	0	
Jumlah			25	100%	

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 November 2022 (2 pertemuan) yang membahas tentang pokok bahasan Qawaid Nahwu “مبتدأ + خبر”. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak 4x50 menit (4 SKS). Adapun Indikator dari hasil belajar ini mencakup kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi pokok bahasan Qawaid Nahwu “مبتدأ + خبر” tersebut, mendeskripsikan apa itu “مبتدأ + خبر”. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang kesemuanya dari kegiatan pembelajarannya memakai metode *Quantum Learning*. Media

²² Faslia, ‘Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 1834–1839.

²³ TRI SUTRISNO, ‘Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2023), pp. 272–284.

²⁴ Dewi Amaliah Nafiaty, ‘Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik’, *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–172.

penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan buku ajar, dan alat tulis dan peserta didik melakukan diskusi kecil dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.

Pada siklus I dosen membuat RPS dan menggunakannya sesuai skenario sebagai peta berjalannya suatu kegiatan pembelajaran atau perkuliahan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, yang di dalamnya meliputi beberapa unsur yakni; apersepsi, eksplorasi, diskusi dengan penjelasan, dan pengembangan dengan aplikasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

- Tahap *apersepsi*. Dosen mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui sepiantas tentang “مبتدأ + خبر”
- Pada tahap *eksplorasi*. Dosen membagi atau memecah peserta didik menjadi 5 kelompok kemudian dosen membagikan catatan dan rangkuman singkat tentang “مبتدأ + خبر” yang digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang semua konsep yang ada pada selebaran tersebut yang akhirnya mereka mampu memahami secara keseluruhan maksud dari pada “مبتدأ + خبر” tersebut.
- Tahap *diskusi dan penjelasan*, dosen memberikan penjelasan tentang garis garis besar yang terkait dengan “مبتدأ + خبر” dan hukum-hukumnya serta memberikan beberapa pemahaman-pemahaman terkait tata cara mudah dalam memahami “مبتدأ + خبر” yang hal itu berdasarkan pada hasil diskusi. Dosen berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat peserta didik semakin mengerti dan paham tentang “مبتدأ + خبر”.
- Tahap *pengembangan aplikasi*. Pada tahap ini dosen membagikan soal *test* untuk dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dan bersifat individu dan dosen memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal tersebut. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal.

Hasil Test Siklus I

Setelah melalui serangkaian tahapan pada siklus I yang kemudian ditutup dengan pemberian soal. Dosen kemudian melakukan *post test* pada siklus I yang hasilnya ini merupakan data awal penelitian dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Secara umum hasil *test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Kelas
1	90 – 100	Sangat baik	5	20	78,20
2	80 – 89	Baik	6	24	
3	70 – 79	Cukup	6	24	
4	60 – 69	Kurang	8	32	
5	0 – 59	Sangat kurang	0	0	
Jumlah			25	100%	

Rata-rata Hasil Test Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik paling banyaknya pada kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, yakni sebanyak 8 orang. Pada siklus I hasil tes pembelajaran Qawaid Nahwu dengan metode *Quantum Learning* menunjukkan kategori cukup dengan rata-rata nilai *test* sebesar 78,20.

Data di atas rinciannya adalah 5 orang peserta didik mendapatkan nilai sangat baik, 6 orang peserta didik mendapat nilai baik, 6 orang peserta didik mendapatkan nilai cukup, dan 8 orang peserta didik mendapatkan nilai kurang, serta tidak ada seorang pun peserta didik yang mendapat nilai sangat kurang dan gagal.

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, maka sekiranya tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mayoritasnya masih dalam kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69. Pada siklus I ini, hasil tes pembelajaran Qawaid Nahwu dengan *Metode Quantum Learning* menunjukkan kategori kurang dengan rata-rata nilai *test* sebesar 78,20.

Pelaksanaan refleksi Siklus I

Dari tabel dan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran Qawaid Nahwu yang menggunakan metode *Quantum Learning*. Rencana pembelajaran siklus I ini juga sudah sesuai dengan pembelajaran Qawaid Nahwu yang menggunakan metode *Quantum Learning*.

Kegiatan dosen selama kegiatan pembelajaran Qawaid Nahwu ini berlangsung dapat dikatakan mayoritasnya sudah baik, namun ada beberapa bidang kegiatan yang belum sepenuhnya mencapai 100% dan hal ini sangat lumrah dalam kegiatan belajar mengajar. Bidang atau aspek yang belum mencapai 100% ini yang kemudian nantinya menjadi tindakan lebih lanjut ke siklus II agar lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kendala, di antaranya:

- a. Ada banyak peserta didik yang nilainya masih rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman pada materi saat dosen sedang memberikan penjelasan di kelas, seperti beberapa peserta didik ada yang bergurau sendiri, ada pula peserta didik yang mengantuk di kelas
- b. Pada saat diskusi berlangsung, terlihat ada banyak peserta didik yang pasif dan memilih berdiam. Hal itu karena mereka malu-malu, takut pada teman yang lebih pandai karena merasa bahwa dia kurang pandai ketimbang temannya tersebut
- c. Suasana dalam kelas sedikit ramai bila ada waktu kosong dan luang. Hal itu karena banyaknya peserta didik yang suka bergurau dari pada belajar secara mandiri di kelas ketika waktu sedang kosong atau luang pada waktu guru sedang meninggalkan kelas.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 dan 23 November 2022. Siklus II ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan (4x50 menit) (4 SKS) dengan sub pokok bahasan “فاعل + نائب الفاعل”. Pada siklus II ini dosen membuat RPS dan memakainya sebagai peta skenario yang sudah di buat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah sedikit mengulas materi yang telah disampaikan, dosen menggali pengetahuan peserta didik tentang Qawaid Nahwu yang terkait dengan; “مبتدأ + خبر”. Tujuan kegiatan ini untuk membangun kembali pengetahuan yang

sudah ada dan kemudian membawa peserta didik ke materi yang akan dipelajari, yaitu; “فاعل + نائب الفاعل”..

Indikator hasil belajar pada siklus II adalah peserta didik mampu memahami rumusan Qawaid Nahwu “فاعل + نائب الفاعل” serta dapat mempresentasikan pemahamannya tersebut pada teman-temannya yang lain. Selain itu peserta didik dapat membuat rumusan sederhana terkait pemahamannya akan “فاعل + نائب الفاعل”. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari buku ajar serta alat tulis.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, yang di dalamnya meliputi beberapa unsur yakni; apersepsi, eksplorasi, diskusi dengan penjelasan, dan pengembangan dengan aplikasi. Setiap tahapan tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

- Tahap *apersepsi*. Dosen mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui sepiantas tentang “فاعل + نائب الفاعل”
- Pada tahap *eksplorasi*. Dosen membagi atau memecah peserta didik menjadi 5 kelompok kemudian dosen membagikan catatan dan rangkuman singkat tentang “فاعل + نائب الفاعل” yang digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik melakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang semua konsep yang ada pada selebaran tersebut yang akhirnya mereka mampu memahami secara keseluruhan maksud dari pada “فاعل + نائب الفاعل” tersebut.
- Tahap *diskusi* dan *penjelasan*, dosen memberikan penjelasan tentang garis garis besar yang terkait dengan “فاعل + نائب الفاعل” dan hukum-hukumnya serta memberikan beberapa pemahaman-pemahaman terkait tata cara mudah dalam memahami “فاعل + نائب الفاعل” yang hal itu berdasarkan pada hasil diskusi. Dosen berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat peserta didik semakin memahami dan mengerti dan paham tentang “فاعل + نائب الفاعل”.
- Tahap *pengembangan aplikasi*. Pada tahap ini dosen membagikan soal *test* untuk dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dan bersifat individu dan dosen memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal tersebut. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal.

Dalam pembelajaran siklus II ini tugas dosen adalah sebagai motivator dan sekaligus sebagai fasilitator. Hasil presentase dapat dilihat di bawah ini:

Hasil Test Siklus II

Hasil *test* pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, yang semula siklus I rata-ratanya 78,20 pada siklus II meningkat menjadi 85. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-Rata Kelas
1	90 – 100	Sangat baik	8	32	85
2	80 – 89	Baik	11	44	
3	70 – 79	Cukup	4	16	
4	60 – 69	Kurang	2	8	
5	0 – 59	Sangat kurang	0	0	

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik paling banyaknya pada kategori baik dengan rentang nilai 80-89, yakni sebanyak 11 orang. Pada siklus I hasil tes pembelajaran Qawaid Nahwu dengan metode *Quantum Learning* menunjukkan kategori baik dengan rata-rata nilai *test* sebesar 85.

Data di atas rinciannya adalah 8 orang peserta didik mendapatkan nilai sangat baik, 11 orang peserta didik mendapat nilai baik, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai cukup, dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai kurang, serta tidak ada seorang pun peserta didik yang mendapat nilai sangat kurang dan gagal.

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, maka sekiranya tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mayoritasnya sudah berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 80 – 89. Pada siklus II ini, hasil tes pembelajaran Qawaid Nahwu dengan Metode *Quantum Learning* menunjukkan kategori yang baik dengan rata-rata nilai *test* sebesar 85.

Pelaksanaan refleksi Siklus II

Pada tahap ini yakni pelaksanaan siklus II, semuanya terlihat tampak lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Misalnya saja dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mengalami banyak sekali perubahan. Diantara yang terlihat perubahannya pada peserta didik adalah kesiapan mereka dalam menerima pelajaran sudah tampak jauh lebih baik walaupun masih ada kekurangannya. Selain itu juga masih ada hambatan-hambatan yang harus diperbaiki. Untuk mencapainya dibutuhkan durasi waktu yang tidak singkat. Pada siklus II ini, keaktifan peserta didik sudah sangat aktif. Selain itu juga kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan juga sudah sangat bagus sekali. Adapun kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal test sudah sangat bagus sekali.

Kesimpulan

Setelah terjabarkan dari pada siklus Penelitian Tindakan Kelas pada mahasiswa PBA STAI Yogyakarta dengan menggunakan Metode Quantum Learning pada mata kuliah Qawaid Nahwu dengan menggunakan model spiral dari Kammis dan Taggart, maka sekiranya dapat ditarik kesimpulan umum bahwa Metode Quantum Learning adalah metode yang pas dan cocok untuk pembelajaran mata kuliah Qawaid Nahwu. Hal ini dapat dibaca dengan jelas pada table rerata nilai, dari yang sebelumnya (*pretest*) adalah 70,08 kemudian memasuki siklus satu dengan metode Quantum Learning rerata nilai mengalami peningkatan menjadi 78,20 dan kemudian masuk pada siklus 2 dengan metode Quantum Learning rerata nilai kembali meningkat yakni 85.

Daftar Pustaka

- Agusti, Nurul Maulia, and Aslam Aslam. 'Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022).
- Bobbi De Porter. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrachman, Bandung: Kaifa, 2015.
- Bobbi, De Porter. Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourin, *Quantum Teaching*. Terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2015.
- Erawati, Desi, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan', *SHEs: Conference Series*, 5.5 (2022).
- Faslia, Faslia, 'Pengunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021).
- Fitri, Mardi. 'Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3.2 (2020).

- FX. Soedarsono, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Hasanah, Uswatun, dkk.. 'Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.1 (2025).
- Insiyiroh, Dewi, Yesha Tri Anita Utami, dan Agus Milu Susetyo. 'Peran Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas', *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.1 (2025).
- Jamalina, Rini. 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mapel Fiqih Materi Infak Dan Sedekah Melalui Media Flipchart Kelas V Mis Al-Iqra', *Jurnal Siklus*, 1.2 (2023).
- Khaddafi, Muammar, and others, 'Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran', *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2.5 (2025).
- Khotimah, S.H. dan Risan, 'Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2019).
- Lestari, Sri, 'Improving Mathematics Learning Outcomes Using Learning Media with Concrete Objects', *SHes: Conference Series*, 3.4 (2020).
- Malfi, Febri, dkk.. 'Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis', *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023).
- Nafiati, Dewi Amaliah. 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahayu, Widia Indah, Maratun Najiah, dan Lukman Nulhakim, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022).
- Hartadi. 'Jurnal Profesi Keguruan', 'Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berbantu UTAGEM (Ular Tangga Gembira)', *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.1 (2019).
- Sudar, 'Penerapan Model Pembelajaran Environmental Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Mengenai Pengaruh Kenampakan Alam Terhadap Aktivitas Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langan Tahunan Jepara Sudar SDN 2 Langan', *Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series*, 5.6 (2022).
- SUTRISNO, TRI, 'Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2023).